



## Insolvensi Dan Likuiditas Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah

**Aminar Sutra Dewi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email : [aminarsd@gmail.com](mailto:aminarsd@gmail.com)

**Yessy Sentya Gunawan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email : [Yessysentyagunawan.stiekbp@gmail.com](mailto:Yessysentyagunawan.stiekbp@gmail.com)

Korespondensi penulis : [aminarsd@gmail.com](mailto:aminarsd@gmail.com)

**ABSTRACT:** *This study aims to examine the extent to which insolvency and liquidity ratios affect financial performance. This research is a quantitative research method using data in the form of financial statements of the Islamic banking sector at the Financial Services Authority for the period 2017 – 2021. This study used a purposive sampling method as a sampling technique. The variables used in this study are insolvency (X1), liquidity (X2). Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded from this research that: Insolvency has a significant positive effect on the financial performance of Islamic banking companies registered with the financial services authority in 2017-2021. This means that the companies listed in the OJK do not experience bankruptcy. Likewise with the Liquidity ratio which has a positive and significant effect on the financial performance of Islamic banking companies registered with the financial services authority in 2017-2021. This means that Islamic banking companies are able to fulfill their short-term obligations at maturity. Therefore, the financial performance of Islamic banking in Indonesia is good and growing. In this study, the data analysis method used was descriptive statistics using the stata 14 program.*

**Keywords:** *Insolvency, Liquidity, Financial Performance, Syariah Banking*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana rasio insolvensi dan likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa laporan keuangan sektor perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insolvensi (X1), Likuiditas (X2). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu: Insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada tahun 2017-2021. Artinya, perusahaan yang terdapat pada OJK tidak mengalami kebangkrutan. Begitu juga dengan rasio Likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada tahun 2017-2021. Artinya, perusahaan perbankan syariah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada

*Received Maret 30, 2023; Revised April 22, 2023; Accepted Mei 12, 2023*

jatuh tempo. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia baik dan berkembang. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan Program Stata 14.

**Kata Kunci:** Insolvensi, Likuiditas, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Saat ini, bank syariah menghadapi banyak tantangan untuk menarik orang dalam struktur pasar yang kompetitif. Selain itu, kemajuan teknologi dan perkembangan globalisasi ekonomi akhir-akhir ini telah memberikan tekanan bagi perbankan untuk mempertahankan struktur pasar agar dapat bertahan di sektor perbankan yang kompetitif. Indikator kesehatan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan rangkaian kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah tersebut dapat mencapai fungsinya dalam mengelola aset perbankan. Penilaian kinerja keuangan dapat dihasilkan melalui proses pengambilan keputusan oleh manajemen, karena menyangkut efisiensi penggunaan modal dan efisiensi operasi perusahaan perbankan Syariah. Sehingga sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio atau indeks yang menggabungkan dua data. Sebagai contoh di sektor pasar modal syariah, Jakarta Islamic Index mencatat penurunan tajam sebesar 6,44% per maret 2020. Hal yang sama juga dialami oleh industri perbankan syariah, seperti penurunan imbal hasil PT Bank BNI Syariah pada semester 1 tahun 2020 sebesar 6,12 % dibandingkan pada semester 1 tahun 2019 sebesar 7,41%. Kondisi ini disebabkan adanya relaksasi pembayaran customer finance yang berdampak pada penurunan pendapatan. Bank BCA Syariah juga mengalami penurunan pendapatan distribusi keuangan sebesar 0,6% karena nasabah mencari pembiayaan restrukturisasi. Hal itu menyebabkan kenaikan beban keuangan perseroan karena 75% pembiayaan berasal dari simpanan.

Dalam hal pembiayaan marabahaya, bank syariah menghadapi tantangan berat akibat gagal bayar nasabah. Meski penurunannya tidak terlalu tajam, namun perlu diwaspadai jika situasi ekonomi tidak segera membaik akan mempengaruhi operasional perusahaan. (Azmi et al., 2021). Menurut (Herawati, 2019) Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Menurut (Melania & Dewi, 2019) Kinerja

keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan dalam melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan dijadikan media untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara kontiniu oleh manajemen. Kinerja keuangan industri perbankan sangat penting perannya karena bank berhubungan secara langsung dengan kepercayaan. Selain itu kinerja keuangan perbankan ini akan meningkatkan nilai jual dan nama baik perusahaan. Untuk mengambil sebuah keputusan investasi kinerja keuangan ini akan selalu dibutuhkan nasabah dan juga investor, dimana peran dari kinerja keuangan ini sangat besar pada keputusan tersebut. Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rangka penggunaan aset yang dimilikinya. Laporan keuangan adalah informasi yang dipublikasikan suatu perusahaan tidak terlepas dari tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan nama baik perusahaan. Menurut Rusti'ani & Wiyani (2017) Alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan pada kinerja keuangan bank melalui rasio-rasio keuangan bank yaitu dengan menggunakan return on asset (ROA) untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.

Insolvensi merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan yang bertindak sebagai debitur bangkrut karena tidak dapat membayar utang-utangnya kepada para krediturnya (Zitte, L.F. et al., 2012). Menurut (Hukum, 2022) Insolvensi merupakan suatu keadaan keuangan suatu subjek aturan perdata insolvensi juga terjadi apabila Kepailitan muncul ketika individu atau bisnis memiliki aset yang tidak mencukupi untuk menutupi hutang mereka, atau tidak mampu membayar hutang mereka ketika mereka seharusnya membayar hutang. Adapun indikator yang mempengaruhi insolvensi, menurut (Widyaningsih, 2020) yaitu : Rasio utang DAR (Debt to Assets Ratio), yaitu rasio utang terhadap aset, menggambarkan tingkat utang dibandingkan dengan aset perusahaan. DAR membandingkan utang perusahaan dengan asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aktiva. Semakin tinggi hutang perusahaan sebelum solvabilitasnya menunjukkan semakin memburuknya kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan, karena meningkatkan resiko perusahaan dalam membayar hutang dan bunganya. (Rudyawan & Badera, 2009). Debt to assets ratio (DAR) dinilai dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Debt Equity Ratio menyatakan

persentase antara total utang dengan modal perusahaan. Total hutang adalah jumlah total hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan ekuitas perusahaan adalah jumlah modal disetor ditambah keuntungan yang dimiliki perusahaan. Debt to equity ratio dinilai dengan membandingkan total liabilities dengan total ekuitas. Insolvensi memiliki dampak yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan bangkrut atau bangkrut. Dengan demikian, perusahaan dengan default rating yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut, namun default yang rendah dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Menurut Rustendi et al., (2020) Insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena terdapat kesesuaian antara kecukupan modal dengan stabilitas keuangan bank, dimana kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan BPR. (Muharrami & Sinta, 2018) menunjukkan bahwa insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (Anjani, 2020) menunjukkan bahwa insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

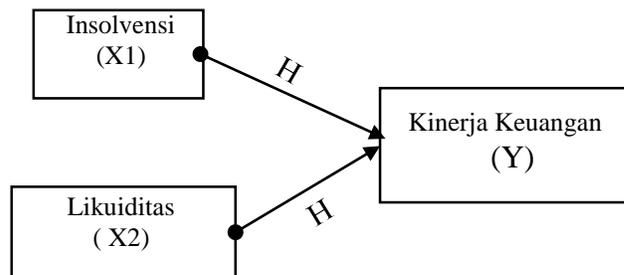
### **H1 : Diduga Insolvensi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu aktiva atau instrumen untuk berubah bentuk menjadi kas atau setara kas. Kinerja jangka pendek perusahaan akan semakin baik jika semakin besar likuiditas suatu perusahaan tersebut, sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi (Dewi & Fajri, 2020). Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, karena rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. (Sulindawati et al., 2019). Kelebihan atau kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak terhadap bank. Apabila bank terlalu konservatif dalam mengelola likuiditas dalam arti pemeliharaan likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profitabilitas bank rendah, meskipun aman dari risiko kekurangan likuiditas (Fathurrahman & Rusdi 2019). Adapun indikator yang mempengaruhi likuiditas yaitu dengan menggunakan Current Ratio yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo secara penuh, Quick Ratio yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, dan Cash Ratio yang merupakan rasio yang mengukur berapa banyak kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktual perusahaan untuk membayar kewajiban

utang jangka pendeknya dengan kas atau dana bank yang tersedia. Dalam prakteknya, perusahaan yang dapat membayar obligasi jangka pendek tepat waktu sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan berada dalam keadaan likuid, yaitu memiliki posisi aset jangka pendek lebih besar daripada kewajiban jangka pendek. (Abdul Kholiq, 2020) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (Fathurrahman & Rusdi, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (Kusumawati et al., 2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

## H2 : Diduga Likuiditas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuang

Gambar 1  
Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menguji apakah insolvensi dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Creswell (2012), menjelaskan penelitian kuantitatif menuntut peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021. Data yang diambil adalah data laporan rasio keuangan triwulan perbankan Syariah. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian tersebut adalah:

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK pada akhir periode 2017-2021.
2. Perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap tahun 2017-2021.

Adapun kriteria pengambilan sampel diatas akan lebih dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel 1**  
Tabulasi Penarikan Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan	15
2	Perusahaan Perbankan Syariah yang merger dengan BSI	(2)
3	Perusahaan Perbankan Syariah yang tidak lengkap melaporkan laporan rasio keuangan triwulan 2017-2021	(1)
4	Perusahaan Perbankan Syariah yang tidak memiliki keuntungan pada neraca keuangan triwulan	(6)
Jumlah Sampel		6
	Jumlah Observasi 4 tahun periode (kuartal) {5 tahun x 6 x 4 kuartal ( triwulan)}	120

Sumber : *Diolah peneliti, 2023*

### Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua macam variabel penelitiann yaitu independent insolvensi (X1), likuiditas (X2) dan variabel dependent yaitu kinerja keuangan (Y). Definisi operasionalnya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	Merupakan alat analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi perbaikan sistem terhadap kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing serta kompetitif terhadap para pesaingnya.	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total asset	Asniwati (2020)
Insolvensi	Merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang tepat pada waktunya atau keadaan yang menunjukkan jumlah kewajiban melebihi harta.	Debt to Equity Ratio = total liabilities / total equity  Debt to Asset Ratio = total liabilities / total asset	Rusti'ani & Wiyani (2017)
Likuiditas	Merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi.	Current Ratio = aset lancar / utang lancar  Quick ratio = (Aset lancar – Persediaan – Biaya dibayar dimuka) / Liabilitas lancar.  Cash Ratio = (kas + setara kas) / kewajiban lancar	Sulindawati et al. (2019)

### Teknik Analisis Data

Tujuan uji hipotesis yaitu untuk analisis kinerja keuangan dari insolvensi dan likuiditas, menggunakan data *cross-sectional* dan *time-series* diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel periode 2017-2021 pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan. Metode menganalisis data yaitu statistik deskriptif dengan Program Stata 14

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif variabel penelitian

**Tabel 3**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA Y (lny_ny)	120	-1,017859	3,479449	-8,499612	8,191341
darx1	120	0,7551667	0,2526331	0,00	0,97
derx1	120	6,22125	4,382409	0,00	30,47
crrx2	120	0,371	0,4191135	0,00	2,29
qrx2	120	0,57525	0,6081629	0,00	3,93
crx2	120	0,8021667	0,2355618	0,00	0,99

Sumber : data diolah, Stata 14

Pada tabel 3 menunjukkan angka-angka deskriptif di masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 120 (seratus dua puluh). Uraian hasil dari analisis deskriptif ialah sebagai berikut :

Kinerja keuangan merupakan variabel terikat dengan menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai alat ukurnya. Dapat dilihat pada ROA (lny\_ny) nilai *minimum* sebesar -8,499612, dan nilai *maximum* sebesar 8,191341. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar -1,017859. Dengan nilai *standar deviasi* sebesar 3,479449.

Insolvensi merupakan variabel bebas (X1) dengan menggunakan DAR, DER sebagai alat ukurnya. Dapat dilihat pada Debt to Asset Ratio (DAR) dengan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,97. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,7551667. Dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,2526331.

Dilihat pada Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 30,47. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 6,22125. Dengan nilai *standar deviasi* sebesar 4,382409.

Likuiditas merupakan variabel bebas (X2) dengan menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio sebagai alat ukurnya. Dapat dilihat pada Current Ratio dengan nilai dengan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 2,29. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara

keseluruhan sebesar 0,371. Dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,4191135.

Dilihat pada Quick Ratio dengan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 3,93. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,57525. Dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,6081629.

Dilihat pada Cash Ratio dengan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,99. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 0,8021667. Dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,2355618

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
Uji Normalitas

Obs	Adj chi2 (2)	Prob > chi2
<b>120</b>	1,13	0,5679

Sumber : *data diolah, Stata 14*

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat pada uji normalitas dengan uji *Jarque – Berra (JB Test)* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai prob > chi square sebesar 0,5679, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dari *probability* > 0,05

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF	<b>Keterangan</b>
darx1	4,50	0,222183	Bebas Multikoloniearitas
derx1	2,03	0,492238	Bebas Multikoloniearitas
crrx2	1,16	0,861003	Bebas Multikoloniearitas
qrx2	1,57	0,637090	Bebas Multikoloniearitas
crx2	2,56	0,391263	Bebas Multikoloniearitas
Mean VIF	2,36		

Sumber : *data diolah, Stata 14*

Dapat dilihat pada tabel 5 diatas pada variabel independen variabel X1 dan X2 dapat dilihat sebagai berikut ini :

1. Nilai VIF variabel DAR (X1) sebesar  $4,50 < 10$  dari nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,222183 > 0,10$
2. Nilai VIF variabel DER (X1) sebesar  $2,03 < 10$  dari nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,492238 > 0,10$
3. Nilai VIF variabel Current Ratio (X2) sebesar  $1,16 < 10$  dari nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,861003 > 0,10$
4. Nilai VIF variabel Quick Ratio (X2) sebesar  $1,57 < 10$  dari nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,637090 > 0,10$
5. Nilai VIF variabel Cash Ratio (X2) sebesar  $2,56 < 10$  dari nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,391263 > 0,10$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah pada uji multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa uji multikolinearitas lolos.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
Uji Heteroskedastisitas

H0 : Constant variance	
Variables : fitted values of lny_ny	
Chi2(1)	: 0,32
Prob > chi2	: 0,5693

Sumber : *data diolah, Stata 14*

Dilihat dari tabel 6 diatas pada nilai prob chi square pada  $pro > chi2$  sebesar  $0,5693 > 0,05$ . Maka dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas

### Uji Lanjut

Hasil uji chow dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7  
Uji Chow

(1) 2 . Kode = 0	
(2) 3 . Kode = 0	
(3) 4 . Kode = 0	
(4) 5 . Kode = 0	
(5) 6 . Kode = 0	
F (5, 109) =	2,85
Prob > F =	0,0186

Sumber : *data diolah, Stata 14*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat dari hasil uji chow dengan nilai prob > F sebesar 0,0186 yang mana nilai prob kecil dari 0,05. Dengan demikian model *Fixed Effect Model* yang terpilih yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak

### Uji Haustman Test

Hasil uji haustman test dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 8  
Uji Haustman Test

	(b) fem	(B) Rem	(b – B) Difference	Sqrt (diag (V_b – V_B)) S.E.
darx1	1,542251	-2,785816	4,328067	2,707198
derx1	0,1815392	0,0104641	0,1710751	0,076203
crrx2	-0,3373235	-0,9949708	0,6576473	0,3855983
qrx2	1,388552	1,933738	-0,5451862	0,276367
crx2	0,0046153	2,744116	-2,739501	0,7485266
Chi2 (5)	51,12			
Prob > chi2	0,0000			

Sumber : *data diolah, Stata 14*

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat dari hasil uji *Haustman Test* dengan nilai prob > chi2 sebesar 0,0000 yang mana prob kecil dari 0,05. Dengan demikian maka model *Random Effect Model* yang terpilih yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak

### Pemilihan Model Terbaik

Hasil pemilihan model terbaik dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
Fixed Effect Model

F (5, 109) = 1,63				
Prob > F = 0,1587				
lny_ny	Coef.	Std. Err.	t	P >  t
DAR (X1)	1,542251	3,708659	0,42	0,678
DER (X1)	0,1815392	0,1242768	1,46	0,147
CRR (X2)	-0,3373235	0,8666737	-0,39	0,698
QR (X2)	1,388552	0,6804757	2,04	0,044
CR (X2)	0,0046153	2,181038	0,00	0,998
_cons	-3,989236	2,047159	-1,95	0,054

Sumber : data diolah, Stata 14

Model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* sebagai model analisis data panel. Dari hasil regresi diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1. DAR dengan nilai *probability* sebesar  $0,678 > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. DER dengan nilai *probability* sebesar  $0,147 > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. CRR dengan nilai *probability* sebesar  $0,698 > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. QR dengan nilai *probability* sebesar  $0,044 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. CR dengan nilai *probability* sebesar  $0,998 > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Analisis Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 10  
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	-3,989236
Insolvensi (X1)	
DAR	1,542251
DER	0,1815392
Likuiditas (X2)	
CRR	-0,3373235
QR	1,388552
CR	0,0046153

Sumber : data diolah, Stata 14

Persamaan Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,989236 + 1,542251 + 0,1815392 - 0,3373235 + 1,388552 - 0,0046153$$

1. Konstanta = -3,989236, artinya jika variabel dar, der, current ratio, quick ratio, cash ratio dianggap sama dengan nol, maka variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -3,989236.
2. Koefisien DAR = 1,542251, artinya variabel independent DAR mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,542251.
3. Koefisien DER = 0,1815392, artinya jika variabel independent DER mengalami penurunan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,1815392.
4. Koefisien CRR = - 0,3373235, artinya jika variabel independent CRR mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar - 0,3373235.
5. Koefisien QR = 1,388552, artinya jika variabel independent QR mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,388552.

6. Koefisien CR = 0,0046153, artinya jika variabel independent CR mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan, maka variabel dependent yaitu kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0046153.

### Uji Hipotesis

Kriteria pengujian berupa jika nilai *probability*  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , dan atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dan atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

**Tabel 11**  
Uji Hipotesis Pada Fixed Effect Model (Fem)

Variabel	t – Statistik	t – tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Insolvensi (DAR)	0,42	-5.47	0,00	0,05	H1 Diterima
Insolvensi (DER)	1,46	-13.18	0,00	0,05	H1 Diterima
Likuiditas (CRR)	-0,39	-4.31	0,00	0,05	H2 Diterima
Likuiditas (QR)	2,04	-5.24	0,00	0,05	H2 Diterima
Likuiditas (CR)	0,00	-5.67	0,00	0,05	H2 Diterima

Sumber : data diolah, Stata 14

Pada tabel 11 diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,42  $>$  -5,47 dan nilai signifikansi variabel DAR sebesar 0,00  $>$  0,05 (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial DAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,46  $>$  -13,18 dan nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,00  $>$  0,05 (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,39  $<$  -4,31 dan nilai signifikansi variabel CRR sebesar 0,00  $>$  0,05 (taraf signifikansi 5%). Artinya

dapat disimpulkan bahwa secara parsial CRR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,04 > -5,24$  dan nilai signifikansi variabel QR sebesar  $0,00 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial QR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,00 > -5,67$  dan nilai signifikansi variabel CR sebesar  $0,00 > 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Insolvensi Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t-hitung pada penelitian ini yaitu diduga insolvensi membuktikan bahwa  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara insolvensi terhadap kinerja keuangan. Insolvensi memiliki dampak yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan kebangkrutan atau kepailitan. Sehingga perusahaan dengan *default score* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun dengan *default score* yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini selaras dengan jurnal sebelumnya, Menurut Rustendi et al., (2020) insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Menurut (Muharrami & Sinta, 2018) menunjukkan bahwa insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Anjani, 2020) menunjukkan bahwa insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada t-hitung pada penelitian ini yaitu diduga likuiditas membuktikan bahwa  $H_2$  diterima yakni adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dalam prakteknya, perusahaan yang dapat membayar obligasi jangka pendek tepat waktu sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan berada dalam keadaan likuid, yaitu memiliki posisi aset jangka pendek lebih besar daripada kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Abdul Kholiq, 2020) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (Fathurrahman & Rusdi, 2019)

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan menurut (Kusumawati et al., 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN

1. Insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2021. Artinya, perusahaan yang terdapat pada OJK dengan *default score* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun dengan *default score* yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan semakin tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan juga semakin rendah.

## SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti hanya dapat menyampaikan saran baik kepada peneliti selanjutnya :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini agar memiliki hasil yang lebih akurat.
2. Dalam menentukan rasio keuangan yang akan digunakan sebaiknya dipertimbangkan kembali rasio mana yang memiliki daya prediksi yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, R. R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19. *El Barka: Journal Of Islamic Economic And Business*, 3 No.2, 282–316.
- Anjani, N. (2020). Peran Non Performing Asset , Capital Adequacy Dan. 17(1), 23–38.
- Asniwati, A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 246–257. <https://Ojs.Unm.Ac.Id/Economix/Article/View/14271>
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.

- Dewi, A. S., & Fajri, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.31575/Jp.V3i2.150>
- Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.15548/Al-Masraf.V4i2.262>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - Jaz*, 2(1), 16–25.
- Hukum, J. I. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Kreditur Atas Keadaan Insolvensi Debitur. *September*, 161–173.
- Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kbp*, 1–15.
- Muharrami, R. S., & Sinta, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode Altman Z-Score Pada Tahun 2011-2015. *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.12928/Ijiefb.V1i1.274>
- Rustendi, T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank ( *Jrak 7 ( 3 )* Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia , Jawa Barat Merupakan Wilayah Kerja Bank Ketentuan Modal Min. 7(December 2019). <https://doi.org/10.17509/Jrak.V7i3.18030>
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Akuntansi*, 17(2), 125–138. <https://core.ac.uk/download/pdf/326446408.pdf>
- Sulindawati, N. Luh G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2019). *Manajemen Keuangan*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Widyaningsih, T. R. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Insolvensi Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. 1–17. <http://repository.ub.ac.id/185689/>
- Zitte, L.F. Et Al., 2012. (2012). No Title формирование Парадигмальной Теории Региональной Экономике. *Экономика Региона*, 12(2), 115–121.